

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian (*Company Profile*)

PT.SUCOFINDO (Persero) didirikan pada tanggal 22 Oktober 1956 sebagai perusahaan inspeksi pertama di Indonesia yang saat ini 95% sahamnya dikuasai oleh Negara Republik Indonesia dan 5% sahamnya dikuasai oleh Societe Generate de Surveillance (SGS) Holding, SA. Berawal dari perkembangan kegiatan pemeriksaan terutama terhadap komoditi pertanian, kelancaran arus barang dan pengamanan devisa negara dalam perdagangan ekspor-impor, kemudian melalui kreatifitas, SUCOFINDO melakukan inovasi jasa-jasa baru pada basis kompetensinya seiring dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha.

PT.SUCOFINDO (Persero) adalah perusahaan inspeksi yang pertama di Indonesia. Pengalaman di bidang inspeksi, supervise, pengkajian, dan pengujian menjadi modal utama dalam mengembangkan usaha menjadi perusahaan inspeksi nasional terbesar di Indonesia.

Bisnis jasa pertama yang dimiliki PT.SUCOFINDO adalah *cargo superintendence and inspection*, kemudian melalui *analysis study* dan inovasi PT.SUCOFINDO melakukan diversifikasi jasa, sehingga selanjutnya lahirlah jasa-jasa *warehousing & forwarding, analytical laboratories, industrial & marine engineering, fumigation & industrial*

hygiene. Inovasi yang tiada hentinya, mendorong lahirnya jasa-jasa baru lainnya seperti: Jasa Verifikasi kapabilitas industri, Pemantauan ekspor melalui otomasi penerbitan sertifikat, Pemantauan realisasi investasi, Jasa survey Pemetaan dan GIS, Kajian Potensi Daerah, Jasa Produk Industri & Konsumen, Jasa Pemeriksaan Pasokan & Ritel Makanan, Jasa Uji Tanpa Rusak, Jasa Supervisi Proyek Investasi, Jasa Survey Kelautan dan Asuransi, Jasa Sertifikasi & Verifikasi Otomotif, Sertifikasi ISPS Code, Jasa Mineral & Batubara, Jasa Minyak & Gas, Jasa Pengkajian, Monitoring, Supervisi & Inspeksi Kehutanan, Jasa Lingkungan, Jasa Kelautan Perikanan, Jasa Pendukung Bisnis Finansial, Jasa Sertifikasi SMK3, Jasa Sertifikasi Sistem Manajemen, Sertifikasi ISO 9000 & ISO 14001, Jasa Sertifikasi produk.

Keanekaragaman jenis jasa dikemas secara terpadu, didukung tenaga ahli, jaringan kerja yang luas serta kemitraan usaha strategis dengan beberapa institusi internasional telah memberikan nilai tambah terhadap layanan yang diberikan PT.SUCOFINDO.

Melalui pendekatan manajemen terpadu, PT SUCOFINDO (Persero) bertekad untuk senantiasa meningkatkan kemampuan daya saingnya menghadapi pasar global.

Visi

1. Menjadi perusahaan inspeksi, testing dan jasa terkait lainnya yang terkemuka di kawasan ASEAN.
2. Menjadi mitra bisnis dalam mitigasi risiko, dengan mengutamakan pemenuhan komitmen dan kualitas pelayanan yang dapat diandalkan.
3. Memiliki karyawan dan pegawai yang profesional, berpengetahuan serta bermutu yang dihargai dengan baik.
4. Memberikan nilai yang optimal kepada pemegang saham dan memperoleh pendapatan di atas rata-rata industri.

Misi

Mengurangi risiko pelanggan dalam kegiatan perdagangan, investasi dan industri dengan memastikan kesesuaian terhadap standar, hukum dan peraturan yang berlaku.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara langsung pada perusahaan inspeksi yaitu PT.SUCOFINDO (Persero) Cabang Bekasi yang beralamat di Jl. Arteri Tol Cibitung No.1. Cibitung-Bekasi 17520. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan pra riset pada bulan Oktober 2012 Peneliti kemudian mengadakan penelitian lanjutan pada bulan April 2013.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survei yang menjadikan sebagian individu dari suatu populasi sebagai responden atau sampelnya dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan riset deskriptif yang menjelaskan atau memberi paparan pada variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel pada sub variabelnya (Umar, 2009:22).

Pada penelitian ini juga dikategorikan sebagai *explanatory research* yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti (Umar, 2009:33). Ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian itu dapat terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan, serta menghasilkan pola hubungan sebab akibat (Prasetyo 2008:43).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independet variabel*), yaitu kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu kepuasan kerja (Y).

3.3.1 Kompensasi (X_1)

“Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan”. Kompensasi dalam bentuk langsung seperti isentif, upah, dan bonus sedangkan kompensasi tidak langsung seperti asuransi kesehatan, tunjangan pensiun dan tunjangan hari raya. (Rivai dan Sagala, 2009:741).

3.3.2 Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja dalam suatu organisasi mempunyai peranan penting untuk kelancaran proses produksi karena lingkungan kerja yang baik tidak hanya dapat memuaskan karyawan dalam melaksanakan tugas, tetapi juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan. “Lingkungan kerja merupakan suatu lingkungan dimana para pegawai bekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan”. (Sedarmayanti, 2009, Vemmylia, 2009 dan Rivai, 2009).

3.3.3 Kepuasan Kerja (Y)

“kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang positif dari mengevaluasi pengalaman kerja seseorang”. (Mathis and Jackson, 2001:98). Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini nampak dalam sikap positif pegawai terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompensasi

Variabel Bebas I (X₁): Kompensasi				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan, yang terdiri dari Kompensasi finansial langsung seperti isentif, gaji, dan bonus sedangkan kompensasi finansial tidak langsung seperti asuransi kesehatan, tunjangan pensiun dan tunjangan hari raya (Rivai dan Sagala, 2009 : 741)	1. Kompensasi finansial langsung	1. Insentif	1,2	Skala Interval
		2. Gaji	3,4	
		3. Bonus	5	
	2. Kompensasi finansial tidak langsung	1. Asuransi kesehatan	6,7	
		2. Tunjangan pensiun	8,9	
		3. Tunjangan hari raya	10,11	

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Lingkungan Kerja

Variabel Bebas II (X₂): Lingkungan Kerja				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Lingkungan kerja merupakan suatu lingkungan dimana para pegawai bekerja dan dapat mempengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Yang didapat dari fisik dan non fisik. (Sedarmayanti 2009, Vemmylia 2009, Rivai 2009).	1. Fisik	1. Kebersihan	12,13	Skala Interval
		2. Ruang kerja	14,15	
		3. Udara	16,17	
		4. Penerangan	18,19	
		5. Fasilitas	20,21	
		6. Suara bising	22,23	
		7. Peralatan kerja	24,25	
	2. Non Fisik	1. Hubungan dengan atasan	26,27	
		2. Hubungan dengan rekan kerja	28,29	

Sumber : Data diolah oleh penulis

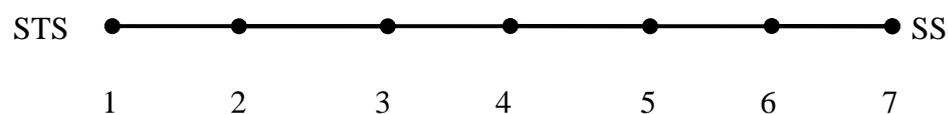
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel Terikat (Y): Kepuasan Kerja				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang positif dari mengevaluasi pengalaman kerja seseorang, terdiri dari pembayaran, promosi pekerjaan, pekerjaan itu sendiri, rekan kerja dan supervisi. (Mathis and Jackson, 2001 : 98).	1. Pembayaran	1. Kelayakan gaji	30,31	Skala Interval
		2. Keadilan gaji	32,33	
	2. Promosi pekerjaan	1. Promosi naik jabatan	34,35	
		2. Kesempatan mengembangkan kemampuan dan keahlian	36,37	
	3. Pekerjaan itu sendiri	3. Senang dengan pekerjaan	38,39	
		4. Tanggung jawab dengan pekerjaan	40,41	
		5. Pekerjaan yang membosankan	42	
	4. Rekan kerja	6. Rekan kerja yang menyenangkan	43,44	
		7. Saling bekerjasama	45,46	
		8. Saling mendukung	47,48	
	5. Supervisi	1. Kualitas pengawasan	49,50	
		2. Frekuensi pengawasan	51,52	

Sumber : Data diolah oleh penulis

3.3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. Menurut Sekaran (2003:18), “skala interval adalah skala pengukuran yang memiliki jarak yang sama antara satu objek dengan yang lainnya dan jarak tersebut dapat diketahui dengan pasti”. Adapun garis intervalnya sebagai berikut:



Sedangkan bobot skor menggunakan skala interval dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1 - 2,19
Tidak Setuju	2,2 - 3,39
Kurang Setuju	3,4 - 4,59
Setuju	4,6 - 5,79
Sangat Setuju	5,8 - 7

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran (2007:265), “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang membuat seorang peneliti tertarik untuk menginvestigasinya”. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT.Sucofindo, dari 4 divisi berjumlah 90 karyawan. Adapun jumlah

karyawan untuk masing-masing Sektor dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Jumlah karyawan pada PT.Sucofindo Cabang Bekasi

Divisi	Jumlah Karyawan (orang)	Persentase (%)	Jumlah Sampel
Divisi AGRI	24	28,89%	$(24 / 90) \times 74 = 20$
Divisi INCO	25	26,67%	$(25 / 90) \times 74 = 21$
Divisi RKT	26	27,78%	$(26 / 90) \times 74 = 21$
Divisi JUM (JASA UMUM)	15	16,66%	$(15 / 90) \times 74 = 12$
Total	90	100	74

sumber: diolah oleh peneliti, 2012

3.4.2 Sampel

Menurut Sekaran (2007:266), sampel merupakan subkelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian.

Menurut Slovin (dalam Sekaran, 2007:78), dengan berasumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka rumus untuk menentukan ukuran minimal sampel dari populasi tersebut ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi

$$n = \frac{1}{1 + 90(0,05)^2}$$
$$= 73,4$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel untuk penelitian ini sebanyak 73,4 yang dibulatkan menjadi 74 responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling*, yaitu cara undian dan dengan menggunakan tabel angka acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak, tetapi dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2007:219). Adapun data primer di dalam penelitian ini didapat melalui metode pengumpulan data berikut ini:

- a. Menurut Sekaran (2007:49) “Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden agar mereka memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut”. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada karyawan PT.Sucofindo yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- b. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

3.5.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut didapat melalui survei literatur. Menurut Sekaran (2007:63), survei literatur adalah pendokumentasian dari tinjauan komprehensif terhadap sumber data sekunder yang terkait dengan penelitian tersebut, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, survei literatur dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan atau mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, karya

ilmiah, skripsi dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian. Selain itu data yang didapat dari tempat penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Intstrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran (2007: 52), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyatno (2010: 90), uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment* (Sekaran, 2007: 130). Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2007: 54), uji reliabilitas uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya atau dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran. Menurut Nannuly (dalam Sekaran, 2007: 56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sekaran (2007: 77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Menurut Ghozali (dalam Bintoro, 2010: 36), model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 .

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sekaran (2007:80), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Sekaran, 2007: 81).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sekaran (2007:82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Sekaran, 2007:82). Menurut Priyatno (2010:84), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model bregresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:59). Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = standar error

langkah-langkah uji t menurut Priyatno (2010:59) adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1:

Ho : Ada pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Ha : Tidak ada pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Hipotesis 2:

Ho : Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

Ha : Tidak ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t tabel. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima.
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.
- c. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka Ho diterima
- d. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak.

Kriteria uji t: tolak hipotesis nol bila nilai p-value t-test < 0.05 .

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kompensasi (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) secara bersamaan terhadap Kepuasan kerja (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Langkah-langkah melakukan uji F menurut Priyatno (2010:67) adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 3:

H_0 : Tidak ada pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

H_a : Ada pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

2. Menentukan tingkat signifikansi (Tingkat signifikansi menggunakan 0,05, $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F tabel. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik.
5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - c. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.
 - d. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.

Kriteria pengujian menurut Yamin (2009:156) adalah:

Tolak hipotesis nol bila nilai signifikan value f test < 0.05 yang berarti secara keseluruhan variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1 - (rx_{1x_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_{1x_2} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010: 55), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010: 55).

Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.6.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas